

PENDAMPINGAN PEMBUATAN POHON LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SDN 3 BATULAYAR

Eka Safitri Diningsih¹, I Made Sonny Gunawan^{2*}, Ichwanul Mustakim³,
Made Gunawan⁴, Deny Syahrial⁵, L Moh Ihwan Fatoni⁶

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Mandalika^{1,5,6}

Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika^{2,3,4}

e-mail: imadesonnygunawan@undikma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Tidak adanya bahan bacaan yang dimiliki menjadi salah satu alasan utama mengapa siswa di SDN 3 Batulayar jarang membaca, sehingga kemampuan literasi mereka menjadi sangat rendah. Padahal, untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta memecahkan masalah yang dihadapi, siswa memerlukan kemampuan berliterasi yang kuat, yang dimulai dari kebiasaan membaca sejak dini. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang mendukung pemupukan kebiasaan membaca harus dilakukan secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran. Budaya membaca pada siswa perlu dioptimalkan karena mereka merupakan ujung tombak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, siswa akan kesulitan untuk bersaing sesuai tuntutan abad ke-21. Untuk itu, penguatan kemampuan berliterasi perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran inovatif, seperti pohon literasi. Media ini dapat menjadi sarana interaktif yang memotivasi siswa untuk membaca lebih sering, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan penerapan metode pembelajaran berbasis pohon literasi, diharapkan kemampuan literasi siswa meningkat secara signifikan dan mendorong terciptanya budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pohon Literasi, Kemampuan Literasi, Kemampuan Membaca*

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to help students improve their literacy skills. The lack of reading materials has become a major reason why students at SDN 3 Batulayar rarely read, resulting in very low literacy skills. In fact, to effectively participate in learning processes and solve problems, students need strong literacy abilities, which begin with reading habits from an early age. Therefore, the implementation of learning models that foster reading habits must be consistently applied in every learning process. Cultivating a reading culture among students is essential because they are the cornerstone for improving the quality of human resources in the future. If this condition is not addressed, students will face difficulties competing in accordance with the demands of the 21st century. To strengthen students' literacy skills, various strategies can be employed, one of which is the development of innovative learning media, such as a literacy tree. This media can serve as an interactive tool that motivates students to read more frequently, better understand learning materials, and enhance critical and creative thinking skills. By applying a learning method based on the literacy tree, it is expected that students' literacy abilities will improve significantly, promoting a sustainable reading culture within the school environment.

Keywords: *Mentoring, Literacy Tree, Literacy Skills, Reading Ability*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak memberikan fasilitas dalam hal literasi. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru cenderung menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru, bukan pada siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang tertarik, dan tidak termotivasi untuk membaca buku pelajaran. Membaca merupakan faktor yang sangat penting karena melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2021), membaca membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, yang berdampak pada peningkatan literasi sains dan pemahaman konsep.

Teori literasi terbaru menunjukkan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format, baik digital maupun teks tradisional. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa minat membaca dan motivasi literasi berhubungan signifikan dengan kompetensi literasi siswa (Amelia et al., 2024). Sementara itu, penelitian internasional yang dilakukan oleh Day et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* interaktif yang disertai dengan strategi pemantauan diri dan pertanyaan terarah dapat secara signifikan meningkatkan kosakata dan pemahaman bacaan siswa. Hasil-hasil tersebut memperkuat pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi yang inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi di sekolah dasar maupun menengah.

Berdasarkan hasil survei lapangan, untuk dapat meningkatkan literasi siswa untuk menguasai materi dalam pembelajaran maka diperlukannya sebuah alat peraga. Menurut *National Education Association* (NEA), media pembelajaran yakni segala sesuatu yang dapat dilihat, dibaca, dimanipulasikan, dibicarakan, dan didengar kepada peserta instrumen yang bisa dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurfadhillah, 2021). Media dapat digunakan oleh guru sebagai cara untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan membantunya belajar (Usman et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan minat, motivasi, dan menginspirasi siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi murid. Salah satu dari media pembelajaran tersebut yaitu pohon literasi. Hal ini berdasarkan salah satu penelitian yang memperlihatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran yang berbasis pohon pintar (Isnaini et al., 2018). Kesenjangan yang muncul antara kondisi ideal dimana siswa harus dibekali dengan fasilitas literasi yang memadai dan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta realitas di lapangan sangat jelas: di SDN 3 Batulayar siswa masih kekurangan bahan bacaan, media literasi yang menarik, dan model pembelajaran yang memotivasi membaca.

Pohon literasi merupakan media visual sebagai bentuk dari kreativitas siswa. Pohon literasi ini berbentuk pohon dan terdiri atas daun-daun. Pohon literasi ini didasarkan pada sebuah peta konsep. Peta konsep tersebut memproyeksikan suatu masalah dalam materi membentuk layaknya sebuah peta sehingga memudahkan murid dalam memahami sebuah materi pembelajaran (Caesarani et al., 2022). Media ini akan melibatkan konten atau pengetahuan dan proses sains sehingga murid tidak hanya sekedar memahami pembelajaran dalam aspek pengetahuannya saja. Lebih lanjut, media pembelajaran pohon literasi dapat mendorong siswa untuk memahami konsep dengan lebih mudah, memahami rumus dan fakta dengan mudah, dan meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa (Djasmita, 2017). Media ini lebih mudah merangsang ketertarikan siswa untuk belajar sehingga menumbuhkan keinginan

pada siswa yang akan berpengaruh pada literasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media pohon literasi secara sistematis dan berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di wilayah Batulayar, sebuah pendekatan yang masih jarang diteliti di tingkat SD di Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai dampaknya terhadap minat membaca siswa, tetapi juga terhadap peningkatan literasi secara menyeluruh serta penguasaan materi pembelajaran. Lebih lanjut, gambaran dari aktivitas kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian untuk pembuatan pohon literasi kepada guru di SDN 3 Batulayar; dan 2) Melakukan pendampingan berkelanjutan yang dimana kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk melihat dampak dari penerapan pohon literasi terhadap motivasi membaca siswa di SDN 3 Batulayar.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu minggu oleh tim pengabdian Universitas Pendidikan Mandalika, bekerja sama dengan tim guru dari SDN 3 Batulayar, yang terletak di Kabupaten Lombok Barat. SDN 3 Batulayar berperan sebagai mitra, sekaligus obyek dan subyek kegiatan, dengan tujuan agar mitra dapat aktif dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan serta kondisi yang dihadapi di lapangan. Mitra diberikan ruang untuk berbagi informasi mengenai faktor penyebab masalah, sekaligus menerima edukasi dan bimbingan dalam penerapan pohon literasi di sekolah.

2. Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, di mana guru SDN 3 Batulayar dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Partisipatif dimaknai sebagai keterlibatan mitra dalam mempersiapkan kegiatan serta aktif mengikuti seluruh proses pendampingan pembuatan pohon literasi. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran kolaboratif antara tim pendamping dan guru. Dengan demikian, guru memperoleh pengalaman langsung yang dapat diterapkan kembali dalam kegiatan literasi di sekolah secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan kesiapan dan kesediaan mitra.
- 2) Memastikan lokasi kegiatan sesuai kebutuhan pohon literasi.
- 3) Menyiapkan seluruh aspek pendukung kegiatan, termasuk bahan-bahan dan mekanisme pelatihan.
- 4) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengurus terkait, termasuk observasi lokasi serta penyamaan persepsi teknis pelaksanaan.

b. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara terstruktur dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tema terkait pohon literasi.
- 2) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
- 3) Menyiapkan narasumber yang kompeten.
- 4) Mengundang peserta (guru) untuk mengikuti pelatihan.
- 5) Melakukan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber.

6) Memulai pendampingan langsung pembuatan pohon literasi. Tahap ini bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan bimbingan langsung sehingga peserta mampu menerapkan pohon literasi secara efektif di sekolah.

4. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan. Evaluasi mencakup proses dan produk (hasil) dari pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan yang dikembangkan meliputi:

1. Peserta pendampingan aktif dan mampu bekerja sama dengan baik selama kegiatan berlangsung.
2. Peserta mampu menghasilkan pohon literasi sesuai kebutuhan dan karakteristik sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 3 Batulayar mendapatkan respon positif dari kepala sekolah dan guru-guru. Dalam proses sosialisasi mengenalkan pohon literasi dan pentingnya diadakan di sekolah SDN 3 Batulayar para guru terlihat sangat positif dan mendukung dengan baik. Selain itu dalam proses pembuatannya tim pengabdian mengundang salah satu narasumber yang kompeten dibidangnya untuk memberikan informasi terkait pentingnya penerapan pohon literasi di sekolah dan impaknya terhadap pihak sekolah. Berdasarkan hasil mengundang narasumber yang pada saat itu adalah pak Kepala Sekolah di SDN 3 Batulayar sangat mendukung sekali bahwa kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi yang berada di SDN 3 Batulayar. Selain itu, bapak kepala sekolah juga mengupayakan terlibat langsung dalam pembuatan pohon literasi dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Pohon literasi dinilai sebagai upaya positif di dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa karena media yang digunakan sangat menarik.

Selama kegiatan pendampingan berlangsung, Tim Pengabdian juga berupaya untuk melakukan monitoring terkait dengan proses pendampingan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang ada. Monitoring ini juga merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu kegiatan pelatihan dan sebagai upaya memberikan garansi bagi peserta pelatihan terhadap fungsionalitas (kebermanfaatan) dari hasil pelatihan bagi penguatan kompetensi dalam melakukan evaluasi program khususnya dalam menerapkan pohon literasi untuk meningkatkan literasi siswa.

Setelah kegiatan mengundang narasumber untuk memberikan informasi terkait pohon literasi dilaksanakan maka kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah turun ke SDN 3 Batulayar untuk melakukan observasi melihat lokasi yang akan dibuatkan pohon literasi. Selama kegiatan observasi berlangsung antusias dari guru dan siswa sangat positif dimana mereka senang dan dengan hangat menemani tim berkeliling kelas untuk melihat kelas-kelas yang sesuai dibuatkan pohon literasi. Dalam prosesnya diperoleh satu kelas yang sesuai untuk dijadikan contoh dalam kegiatan pendampingan pembuatan pohon literasi. Setelah kegiatan observasi terlaksana dengan baik maka Tim Pengabdian berupaya untuk melakukan implementasi pembuatan pohon literasi.

Pembuatan pohon literasi dilaksanakan selama kurang lebih empat hari di luar jam pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas. Selama proses pendampingan, guru-guru terlibat aktif dan bekerja sama dengan penuh semangat sesuai dengan tugas masing-masing. Adapun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas

mengenai kegiatan tersebut, proses pembuatan pohon literasi dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, sedangkan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas ditunjukkan pada Gambar 3. Ketiga gambar tersebut menggambarkan keterlibatan warga sekolah dalam menciptakan lingkungan literasi yang menyenangkan dan bernilai edukatif.



Gambar 1. Proses Pembuatan Pohon Literasi

Gambar 1 menunjukkan proses pembuatan pohon literasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama guru SDN 3 Batulayar. Kegiatan ini menunjukkan semangat kolaborasi yang tinggi, di mana guru dan tim bekerja sama mengecat serta menyusun bentuk pohon di dinding kelas. Selama proses berlangsung, seluruh kegiatan dilakukan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Keterlibatan guru berperan penting dalam memastikan desain pohon literasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa di sekolah tersebut



Gambar 2. Pohon Literasi yang Sudah Selesai

Pohon literasi yang telah selesai dibuat seperti yang terlihat pada gambar 2 tampak rapi, menarik, dan penuh warna sehingga menjadi daya tarik visual bagi siswa. Hasil karya ini tidak hanya memperindah ruangan kelas, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendorong minat baca. Pohon literasi dirancang agar dapat digunakan secara interaktif, memungkinkan siswa untuk menempelkan karya mereka atau menandai buku yang telah

dibaca. Keberhasilan pembuatan pohon ini mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif antara tim pengabdian dan guru dalam menciptakan inovasi media literasi di sekolah.



Gambar 3. Pemanfaatan Pohon Literasi yang Sudah Dibuat

Terlihat pada Gambar di atas merupakan pemanfaatan pohon literasi oleh siswa di kelas menunjukkan antusiasme mereka dalam kegiatan membaca dan menulis. Siswa tampak aktif membaca buku dan menempelkan hasil karya tulisnya pada pohon literasi yang telah disediakan. Kegiatan ini membantu menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini serta memperkuat keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, pohon literasi berfungsi sebagai media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Penerapan media pembelajaran terbukti berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juniati et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif mampu meningkatkan kemampuan literasi melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Latip dan Faisal (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan literasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut, penelitian Susanti dan Anggraini (2023) memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan bahwa penggunaan media *Tekatar (Tebak Kartu Pintar)* berbasis model *Direct Instruction* secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang menarik dan kontekstual mampu menumbuhkan motivasi belajar dan memperkuat keterampilan literasi dasar siswa.

Budaya membaca dan menulis dalam literasi sains juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual. Sebagaimana dikemukakan oleh Susiati et al. (2018), keterampilan membaca pengetahuan membantu seseorang lebih mudah mencerna dan mengkonstruksi pengetahuan sains. Penerapan pohon literasi di SDN 3 Batulayar memperlihatkan kesesuaian dengan pandangan tersebut, karena melalui media visual ini siswa ter dorong untuk membaca, menulis, dan mengekspresikan pemahamannya secara kreatif. Temuan ini juga mendukung teori Latip dan Faisal (2021) mengenai pentingnya media visual dalam meningkatkan minat baca, meskipun memiliki perbedaan fokus dengan penelitian Kardika (2023) yang menekankan pengembangan literasi

multimodal melalui media digital. Dengan demikian, pohon literasi menjadi bentuk inovasi media pembelajaran yang relevan di lingkungan sekolah dasar, terutama dalam menumbuhkan budaya literasi berbasis partisipasi.

Setelah kegiatan pendampingan pembuatan pohon literasi selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi proses untuk menilai kemajuan dan efektivitas kegiatan (Gysbers & Henderson, 2014). Dari sisi partisipasi, hampir seluruh guru SDN 3 Batulayar hadir dan aktif mengikuti kegiatan, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penerapan media literasi di sekolah. Respon peserta terhadap kegiatan ini juga sangat positif, bahkan muncul inisiatif untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan sejenis secara berkelanjutan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa partisipasi aktif *stakeholder* dalam program sekolah berdampak signifikan terhadap keberlanjutan dan hasil pembelajaran (Arifin, 2024). Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, kegiatan pendampingan ini dinilai berhasil karena memenuhi tiga aspek utama: (1) partisipasi aktif guru selama kegiatan, (2) pemahaman yang baik terhadap tujuan dan manfaat pohon literasi, serta (3) kemampuan guru dalam mempraktikkan pembelajaran menggunakan media tersebut secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak berhenti setelah pembuatan pohon literasi selesai, tetapi berlanjut pada tahap tindak lanjut. Tim pengabdian berkomitmen untuk melakukan pendampingan berkelanjutan dengan mengidentifikasi kendala dalam penerapan media di kelas dan mencari solusi pengembangan yang lebih efektif. Tindak lanjut ini diharapkan dapat memperkuat implementasi pohon literasi sebagai media pembelajaran yang berdaya guna bagi siswa serta mendorong terciptanya budaya literasi yang berkesinambungan di SDN 3 Batulayar.

KESIMPULAN

Dari sisi pengelolaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, proses, hingga hasil, seluruh rangkaian pelaksanaan telah sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirancang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan media pohon literasi secara partisipatif mampu meningkatkan motivasi membaca serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah dasar. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam program literasi sekolah dasar, sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan guru dan lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan peningkatan literasi. Meskipun dari beberapa sisi masih terdapat kekurangan, hasil yang dicapai telah memberikan gambaran nyata bahwa keterlibatan aktif guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Ke depan, kegiatan ini berpotensi dikembangkan lebih luas dengan melakukan pendampingan berkelanjutan di sekolah lain serta mengintegrasikan media pohon literasi dengan teknologi digital untuk memperkaya sumber bacaan dan memperkuat kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Sulyianto, S., Lu'lu'a, N., Arafah, N. Q. B., Diaprina, S. R., & Maromy, T. C. (2024). Variabel yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa Indonesia: Analisis berdasarkan pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Arifin, Z. (2024). *Community participation in education management for improving quality education* [Research article]. DIA: Jurnal Administrasi Publik, 14(2). <https://doi.org/10.30996/dia.v14i2.1030>
- Caesarani, S., Sucianti, R. M., & Nasrullah, A. (2022). Aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan peta konsep pada pokok bahasan lingkaran. *Jurnal Penelitian*

- Pembelajaran Matematika, 15(1), 19.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2560789&val=9676>
- Day, S., Hwang, J. K., Arner, T., McNamara, D., & Connor, C. (2025). *Choose Your Own Adventure: Interactive e-Books to Improve Word Knowledge and Comprehension Skills*. Journal of Computer Assisted Learning, 41(2), e70023. <https://doi.org/10.1111/jcal.70023>
- Djasmita, N. K. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Berbasis Media Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). https://repository.radenintan.ac.id/598/1/full_perpus.pdf
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. John Wiley & Sons.
- Isnaini, M., Puspita, A., Utami, L. S., & Darmayanti, N. W. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 19 Mataram. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 4(1), 51-58. <https://doi.org/10.31764/orbita.v4i1.3113>
- Juniati, N., Jufri, A. W., & Yamin, M. (2020). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15 (4), 312–316. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i4.1975>
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwiati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715-6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15 (1), 444. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1179>
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susanti, M. S. P., & Anggraini, P. (2023). Peningkatan literasi siswa kelas I melalui media Tekatar (Tebak Kartu Pintar) dengan model pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4802>
- Susiati, A., Adisyahputra, & Miarsyah, M. (2018). Correlation of comprehension reading skill and higher-order thinking skill with scientific literacy skill of senior high school biology teacher. *Biosfer*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.1>
- Sutrisna, N. (2021). *Analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA di Kota Sungai Penuh*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683–2694. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.530>
- Usman, U., Arfin, A., Amaludin, R., Nurlina, N., & Risnajayanti, R. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran berbasis E-Lumak pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan PG-PAUD UM Kendari. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3 (1), 1–11. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.119>